

# BULETIN SURVEILANS & IMUNISASI PROVINSI PAPUA BARAT



Spanduk ajakan melengkapi imunisasi rutin di tengah pandemi

## TOPIK BULAN INI:

- Mendukung Eradikasi Polio pada Strategi *End Game* 2019 - 2023
- Pemakaian Vaksin Sisa
- Penanganan Vaksin pada Keadaan Tertentu
- Pelaksanaan BIAS di Masa Pandemi COVID-19
- Performa Surveilans PD3I Papua Barat

# Mendukung Eradikasi Polio pada Strategi *End Game* 2019-2023



Anak-anak di Papua Barat berkumpul dalam rangka SUBPIN Polio Tahun 2019. Foto: Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

Tertanggal 26 Mei 2020 WHO SEARO menetapkan penutupan KLB Polio type 1 (cVDPV-1) yang terjadi di Papua. KLB Polio terjadi di Kabupaten Yahukimo Provinsi Papua dengan satu kasus yang terjadi pada 27 November 2018. Pada tanggal 1 Februari 2019 Komite Ahli Eradikasi Polio menyatakan untuk melaksanakan Sub-PIN untuk memberikan vaksinasi bOPV minimal 2 putaran usia <15 tahun di Papua dan Papua Barat. Dua Putaran telah dilewati oleh Papua Barat sepanjang tahun 2019 dengan hasil cakupan Putaran 1 sebesar 109.56% dan putaran 2 sebesar 111.19% berdasarkan data sasaran Pusdatin Kemkes. Keputusan ini berdasarkan hasil assessment tim OBRA (*Outbreak Response Assesment*) pada April hingga Mei 2020. Tim OBRA terdiri dari Kementerian Kesehatan, Komite Ahli Eradikasi Polio Indonesia, WHO, UNICEF, dan CDC.

Prestasi ini adalah hasil dari kerja keras semua Dinas Kesehatan Kabupaten, Puskesmas, KKP, organisasi profesi kesehatan Papua Barat (IDAI, IDI, IBI, dan PPNI), dan pihak lain yang terlibat selama masa penanggulangan KLB Polio. Oleh karena itu, untuk tetap menjaga anak-anak Papua Barat bebas polio tentunya didukung dengan cakupan imunisasi rutin yang baik diatas 95% dan surveilans AFP yang diperkuat serta pengembangan surveilans polio lingkungan sebagai deteksi dini terhadap kasus polio di Papua Barat.

## Pemakaian Vaksin Sisa

Semasa pandemi COVID-19 banyak Puskesmas yang menyelenggarakan sesi imunisasi di Puskesmas, bukan di Posyandu. Banyak petugas imunisasi yang mengatur jadwalnya untuk pelayanan imunisasi di Puskesmas. Sesi imunisasi di Posyandu membuat banyak vial vaksin dibuka di Puskesmas, membuka vial vaksin di Puskesmas masih dapat disimpan kembali kedalam refrigerator. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyimpanan kembali vial vaksin yang telah dibuka di Puskesmas. Vaksin sisa pada pelayanan statis (Puskesmas, Rumah Sakit atau praktek swasta) bisa digunakan pada pelayanan hari berikutnya.

Apabila vaksin yang telah dibuka tidak disimpan dengan baik, maka vaksin dapat terkontaminasi yang akan meningkatkan risiko terjadinya Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI)

Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjaga kondisi vaksin tetap dalam keadaan baik adalah:

1. Disimpan pada suhu 2°C s.d. 8°C
2. VVM dalam kondisi A atau B
3. Belum kadaluwarsa
4. Tidak terendam air selama penyimpanan
5. Belum melampaui masa pemakaian.

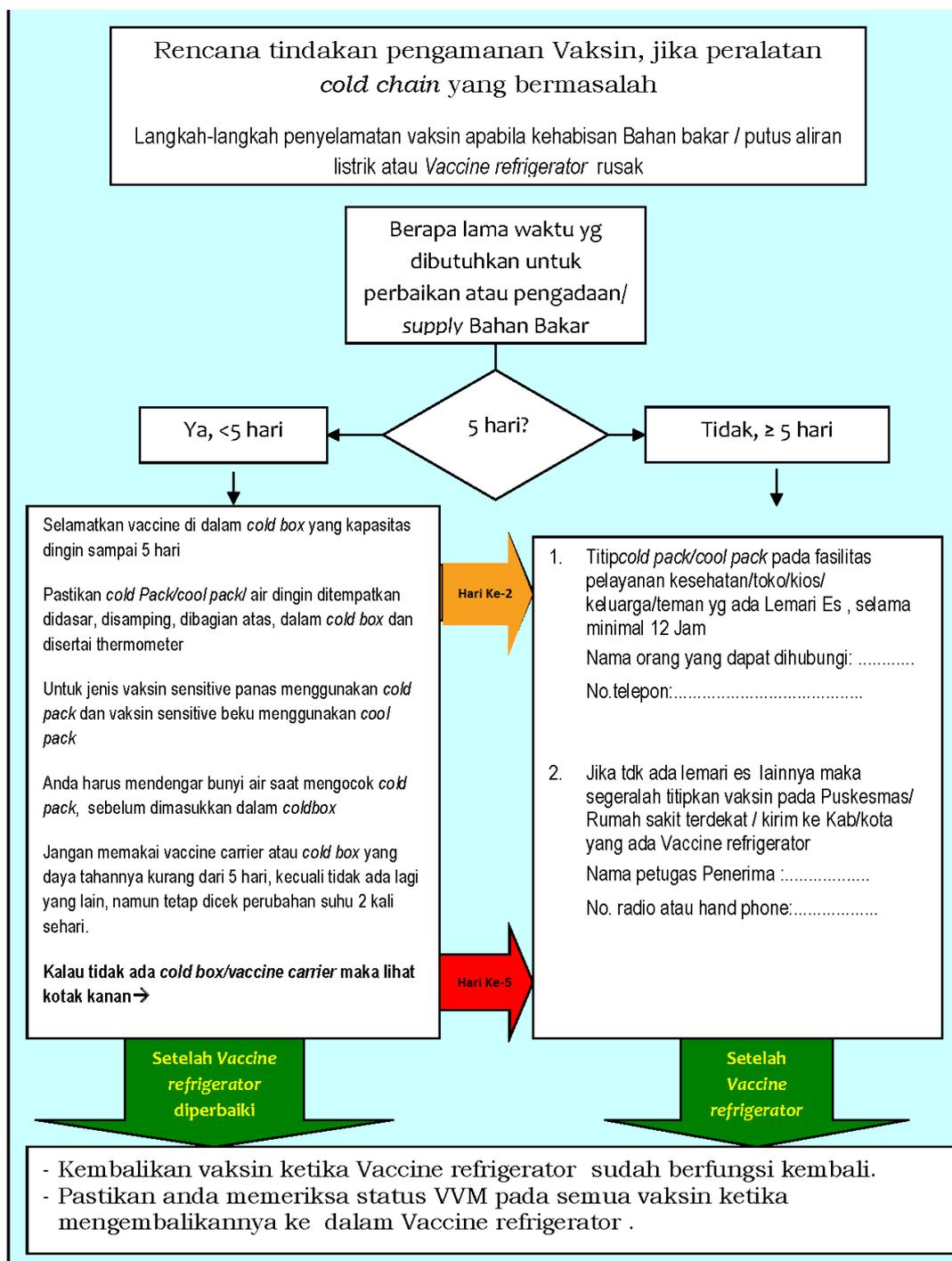
JENIS VAKSIN	MASA PEMAKAIAN	KETERANGAN
POLIO	2 Minggu	Cantumkan tanggal pertama kali vaksin digunakan
IPV	4 Minggu	
DT	4 Minggu	
Td	4 Minggu	
DPT-HB-Hib	4 Minggu	Cantumkan waktu vaksin dilarutkan
BCG	3 Jam	
CAMPAK / MR	6 Jam	

# Penanganan Vaksin pada Keadaan Tertentu

Penanganan vaksin dalam keadaan tertentu perlu dipahami, mengingat vaksin sangat rentan terhadap perubahan suhu, penyimpanan vaksin pada tingkat Puskesmas dianggap yang paling rentan, karena sumber listrik tidak stabil, tidak ada listrik, dan daya listrik terbatas. Beberapa hal yang harus dipahami antara lain:

1. Pahami bentuk dan jenis refrigerator.
2. Bila jenis refrigerator adalah tipe *Ice Lined Refrigerator*, periksa suhu, pintu refrigerator jangan dibiarkan dalam keadaan terbuka, karena *vaccine refrigerator* jenis ini, mempunyai *cold life* atau kemampuan menyimpan dingin selama 15 - 24 jam.
3. Bila jenis refrigerator adalah tipe *RCW 42 EK-50 EK*, refrigerator tipe ini mempunyai *cold life* selama 4-5 jam, maka siapkan peralatan atau langkah-langkah penyelamatan vaksin apabila listrik padam:
  - a. Menggunakan burner.
  - b. Hidupkan generator, bila ada

## Prosedur Penyelamatan Vaksin dalam Keadaan Tertentu



**Cold life** adalah kemampuan menyimpan dingin pada refrigerator dalam kondisi **tanpa listrik**. *Cold life* pada refrigerator berbeda-beda tergantung tipe yang dimiliki.

Oleh karena itu penting untuk tetap memantau refrigerator dalam keadaan baik dan segera lakukan prosedur penyelamatan vaksin jika refrigerator terjadi kerusakan atau listrik padam berkepanjangan.

### Ice Lined Refrigerator



### RCW 50 EK



Sumber; PMK No. 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi

# Pelaksanaan BIAS di Masa Pandemi

Papua Barat akan melaksanakan BIAS (Bulan Imunisasi Anak Sekolah) secara serentak di bulan Agustus 2020. BIAS dilaksanakan setiap tahun untuk kelas 1, 2 dan 5 di Provinsi Papua Barat. Dibutuhkan strategi khusus dalam pelaksanaan BIAS tahun ini karena situasi pandemi COVID-19 karena banyak sekolah yang menerapkan sistem belajar di rumah.

BIAS harus tetap dijalankan sesuai Surat Edaran Kementerian Kesehatan No SR.02.06/4/9760 /2020, dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Kita khawatir penyakit lain yang akan terjadi peningkatan selain COVID-19, yang membuat beban petugas kesehatan semakin bertambah.

Dalam surat edaran ini sudah disertakan dengan Protokol Pelaksanaan BIAS yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan Bulan Imunisasi di Sekolah. Peran koordinasi sebelum dan saat hari pelaksanaan merupakan dasar yang paling penting dilakukan dalam mensukseskan BIAS ini. Surat edaran dan protokol dalam di download dalam <https://bit.ly/SE-BIAS>

## Koordinasi Pelaksanaan BIAS

1. Menyampaikan surat pemberitahuan dari Dinas Kesehatan ke Dinas Pendidikan tentang pelaksanaan BIAS dan menyertakan Surat Edaran BIAS dari Kementerian Kesehatan dan surat dukungan dari KEMENDIKBUD.
2. Memastikan surat dari Dinas Pendidikan sudah diterima masing-masing pihak sekolah di wilayahnya.
3. Menyampaikan surat koordinasi pelaksanaan BIAS dari Puskesmas ke pihak sekolah.
4. Memastikan guru dan orang tua tersosialisasi persiapan sebelum H dan saat pelaksanaan BIAS, peran guru dan orang tua juga sudah dipaparkan dalam surat edaran BIAS.

Pelaksanaan BIAS dapat dilakukan di Sekolah, di Puskesmas, atau melalui Puskesmas Keliling dengan mempertimbangkan situasi transmisi COVID-19 di wilayah masing-masing dan menerapkan protokol kesehatan



### Pelaksanaan di Sekolah

Guru mengatur jam kedatangan murid berdasarkan nomor absen agar tidak terjadi kerumunan dan antrian (contoh: murid nomor absen 1-5 jam 8.00, nomor absen 6-10 jam 8.30, dst)



### Pelaksanaan di Puskesmas

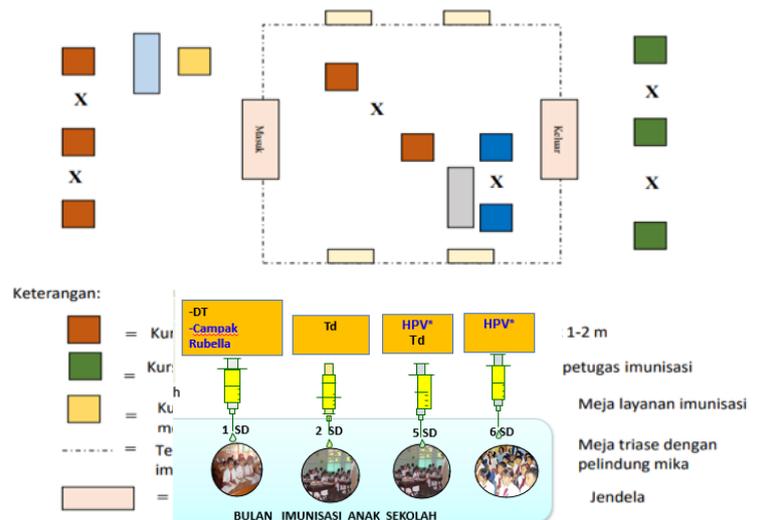
Pihak sekolah membuat edaran kepada orang tua siswa agar membawa anaknya ke Puskesmas sesuai jadwal dan janji temu yang disepakati oleh sekolah dan Puskesmas.



### Pelaksanaan Melalui Puskesmas Keliling

Bila kegiatan BIAS tidak dapat terlaksana di sekolah maupun puskesmas atau sasaran berada di wilayah yang sulit dijangkau, maka dapat dilakukan pelayanan kesehatan yang sifatnya bergerak berupa kegiatan puskesmas keliling.

## Contoh Pengaturan Tempat Pelayanan Imunisasi Saat Pelaksanaan BIAS



Pengaturan pelayanan imunisasi dapat disesuaikan dengan situasi di sekolah/tempat pelayanan imunisasi

Sumber: Surat Edaran Pelaksanaan BIAS Pada Masa Pandemi COVID-19, Kementerian Kesehatan.

Download surat edaran di link ini:

<https://bit.ly/SE-BIAS>

# Performa Surveilans PD3I Papua Barat

Kabupaten / Kota	Jumlah Laporan Kasus AFP Diterima	Jumlah Kasus AFP	TOTAL AFP RATE	NON POLIO AFP RATE	kasus AFP dg spes dan diterima Lab	Adequate Specimen (%)
MANOKWARI	0	0	0.00	0.00	0	0.0
FAKFAK	0	0	0.00	0.00	0	0.0
SORONG	0	0	0.00	0.00	0	0.0
KOTA_SORONG	3	3	12.00	4.00	1	100.0
KAIMANA	0	0	0.00	0.00	0	0.0
SORONG_SELATAN	0	0	0.00	0.00	0	0.0
RAJA_AMPAT	0	0	0.00	0.00	0	0.0
TELUK_BINTUNI	2	2	8.00	4.00	2	50.0
TELUK_WONDAMA	0	0	0.00	0.00	0	0.0
MAYBRAT	0	0	0.00	0.00	0	0.0
TAMBRAW	0	0	0.00	0.00	0	0.0
MANOKWARI_SELATAN	0	0	0.00	0.00	0	0.0
PEGUNUNGAN_ARFAK	0	0	0.00	0.00	0	0.0
<b>TOTAL</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>1.54</b>	<b>0.62</b>	<b>3</b>	<b>66.7</b>
<b>PERSENTASE</b>					<b>60.0</b>	

Pada bulan Juli (minggu epidemiologi ke-29), jumlah kasus AFP yang ditemukan masih sama dengan bulan sebelumnya.

Target penemuan kasus AFP baru mencapai 38% dari target penemuan yang harus dicapai di tahun 2020

Non-Polio AFP rate Papua Barat hingga minggu ke-29 adalah 1.54 per 100.000 anak usia kurang dari 15 tahun (target 2/100.000 anak usia kurang dari 15 tahun).

Dinas Kesehatan Kabupaten harus tetap melakukan *Hospital Record Review* (HRR) dan surveilans aktif Rumah Sakit untuk menemukan kasus AFP di fasilitas kesehatan dan bagi kabupaten yang tidak mempunyai Rumah Sakit di wilayahnya dapat melakukan sensitisasi surveilans AFP di masyarakat dan layanan fasilitas kesehatan tradisional.

Kabupaten / Kota	Jumlah Minimal Negatif Campak dalam setahun	Jumlah Suspek	Klasifikasi					DISCARDED RATE	
			Campak Positif	Rubella Positif	Campak Rubella (CRL)	Negatif	Klinis		Penying
MANOKWARI	4	5	0	0	0	0	2	3	0.00
FAKFAK	2	0	0	0	0	0	0	0	0.00
SORONG	2	0	0	0	0	0	0	0	0.00
KOTA_SORONG	5	1	0	0	0	0	0	1	0.00
KAIMANA	1	0	0	0	0	0	0	0	0.00
SORONG_SELATAN	1	0	0	0	0	0	0	0	0.00
RAJA_AMPAT	1	0	0	0	0	0	0	0	0.00
TELUK_BINTUNI	1	0	0	0	0	0	0	0	0.00
TELUK_WONDAMA	1	1	0	0	0	0	0	1	0.00
MAYBRAT	1	0	0	0	0	0	0	0	0.00
TAMBRAW	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00
MANOKWARI_SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00
PEGUNUNGAN_ARFAK	1	0	0	0	0	0	0	0	0.00
<b>TOTAL</b>	<b>20</b>	<b>7</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>0.00</b>
<b>PERSENTASE</b>			<b>0.0</b>	<b>0.0</b>	<b>0.0</b>	<b>0.0</b>	<b>28.6</b>	<b>71.4</b>	

Hingga bulan Juli 2020, tiga kabupaten/kota sudah menemukan suspek campak yaitu **Manokwari, Kota Sorong, dan Teluk Wondama**.

Target penemuan suspek campak baru mencapai 35% dari target penemuan yang harus dicapai di tahun 2020.

Dua dari tujuh kasus campak menolak untuk diambil spesimen. Komunikasi kepada pasien perlu ditingkatkan agar semua kasus campak dapat diinvestigasi secara penuh (dilacak, diambil spesimen dan diperiksa laboratorium).



Pelaksanaan HRR di RSUD Sorong Selatan (Foto: Perawat RSUD Scholo Keyen)

## INFORMASI LEBIH LANJUT:

Bidang P2P Dinas Kesehatan  
Provinsi Papua Barat

[dinkes.papuarbaratprov.go.id](http://dinkes.papuarbaratprov.go.id)  
Markus Weju 081343370754  
Hendrik Marisan 082130303200

WHO - Papua Barat

Aning Isfandyari 082237195746  
I Gede Bayu 085250167400

Unduh Buletin Surveilans dan  
Imunisasi Papua Barat

[who.int/indonesia/news](http://who.int/indonesia/news)